# **BAB I PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumentasi tentang pasien yang berisi identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Kerja sama yang baik antara dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan rekam medis yang baik, akurat dan lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan. Mengandung aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek penelitian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi rekam medis menjadi pilar penting dalam proses kinerja di rumah sakit. Sistem penyelenggaraan rekam medis dilakukan oleh unit rekam medis yang salah satunya yaitu proses pengkodean diagnosis medis pasien (Yunawati, 2022).

Koding merupakan pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang mewakili komponen data. Agar memudahkan pelayanan pada penyajian informasi untuk menunjang fungsi perencanaan, manajemen dan riset bidang kesehatan kegiatan dan tindakan serta diagnosis yang ada dalam rekam medis harus diberi kode dan selanjutnya dilakukan proses indeksing. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pengaturan serta pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, pengambilan, dan analisis kesehatan (Linda, 2022).

Beberapa pengkodean yang tidak tepat dikarenakan petugas *coding* tidak mencakup diagnosis yang ditulis atau kurang lengkap dalam pengkodeannya (Purwanti, 2016). Kelengkapan informasi medis dan keakuratan rekam medis sangatlah penting jika informasi medis dalam suatu rekam medis tidak lengkap, maka kode diagnosis yang dihasilkan juga menjadi tidak akurat. Kode diagnosis yang tidak akurat akan menyebabkan data menjadi tidak akurat dan menghasilkan tarif yang salah sehingga mempengaruhi kualitas data statistik dan pembayaran biaya kesehatan diera Jaminan Kesehatan Nasional (Wariyanti, 2019).

Tidak akuratnya kode diagnosis paling banyak disebabkan oleh kurangnya spesifikasi pada digit ke 4. Penjelasan dokter yang menyatakan bahwa tidak menuliskan diagnosis yang lengkap pada semua rekam medis pasien yang datang berkunjung adalah untuk efisiensi dan efektifikas waktu pelayanan. Tidak menuliskan diagnosis pasien secara lengkap merupakan tindakan yang tidak tepat karena tidak sesuai dengan ketentuan yang ada (Irmawati, 2019).

Penelitian dari Wariyanti tahun 2022 menyatakan bahwa penulisan diagnosis medis pasien yang tidak akurat dapat menyebabkan informasi medis yang dihasilkan memiliki tingkat validasi data yang rendah. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam pembuatan laporan yang nantinya akan digunakan untuk membuat laporan rekapitulasi untuk sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan (Wariyanti, 2022).

Diabetes merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemia) yang diakibatkan oleh gangguan sekresi insulin, dan resistensi insulin atau keduanya. Prevelensi *Diabetes Mellitus* menurut WHO, bahwa lebih dari 382 juta jiwa orang di dunia telag mengidap penyakit *Diabetes Mellitus.* Prevelensi *Diabetes Mellitus* di dunia dan Indonesia akan mengalami peningkatan, secara epidemiologi pada tahun 2030 di Indonesia dapat mencapau hingga 21,3 juta orang. Selain itu, *Diabetes Mellitus* menduduki peringkat ke enam penyebab kematian terbesar di Indonesia (Maryati, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar untuk kasus penyakittertinggi yaitu pada *Diabetes Mellitus.* Jumlah kasus pasien dengan penyakit *Diabetes Mellitus* pada bulan Januari hingga Oktober 2023 untuk pasien rawat jalan sejumlah 1680 kasus, sedangkan untuk pasien rawat inap sejumlah 208 kasus. Rumah Sakit Islam Aminah Blitar tidak terdapat analisis tersendiri untuk kasus penyakit *Diabetes Mellitus,* analisis kelengkapan berkas dilakukan secara menyeluruh untuk semua jenis penyakit dengan menggunakan *spreadsheets* serta tidak terdapat hitungan persentase untuk tingkat keakuratan kode diagnosis medis pasien. Hasil monitoring kelengkapan pengisian informasi medis pasien di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar pada bulan Oktober 2023 dari total rekam medis pasien kembali sejumlah 690, sebanyak 348 rekam medis teridentifikasi lengkap dan 292 rekam medis teridentifikasi tidak lengkap sehingga di dapatkan hasil persentase sebesar 50.43%. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat ketidaklengkapan pengisian rekam medis pasien di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Hubungan Kelengkapan Informasi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar” untuk mengetahui hubungan tingkat kelengkapan pengisian informasi medis pasien dengan tingkat keakuratan pengkodean diagnosis medis pasien untuk penyakit *Diabetes Mellitus.*

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Hubungan Kelengkapan Informasi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar ?”.

## **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan sebagai berikut.

### **Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kelengkapan informasi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

### **Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan kelengkapan pengisian informasi medis pasien rawat inap kasus *Diabetes Mellitus.*
2. Mendeskripsikan keakuratan kode diagnosis medis pasien rawat inap kasus *Diabetes Mellitus.*
3. Menganalisis hubungan kelengkapan informasi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

## **Manfaat**

### **Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam sebuah pembelajaran mengenai hubungan kelengkapan informasi medis dengan keakuratan kode diagnosis pada rekam medis pasien. Sehingga kedepannya pada saat sudah bekerja dapat menggambarkan informasi medis secara jelas dan rinci untuk mendukung tercapainya tertib administrasi dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

### **Manfaat Praktis**

#### **Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Hasil dari peneltian ini dapat digunakan sebagai evaluasi serta acuan Rumah Sakit untuk lebih teliti lagi dalam menuliskan kode diagnosis pasien, khususnya untuk penyakit *Diabetes Mellitus* dalam formulir rekam medis agar tidak terjadi kesalahan input data serta untuk memenuhi standart pengisian kelengkapan informasi medis.

#### **Manfaat Bagi Poltekkes Malang**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa lain dalam penulisan tugas akhir maupun dalam hal pengembangan serta peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa.

#### **Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diterima selama proses perkuliahan. Selain itu peneliti juga memperoleh ilmu serta pengalaman baru pada saat melakukan penelitian di rumah sakit terkait.